

STUDY TEORITIS TENTANG PERSEPSI PEMAIN KESENIAN
SAMBOYO TERHADAP AJARAN ISLAM DAN FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUINYA

A. Study literer masalah persepsi.

1. Pengertian persepsi.

Dalam penegasan judul pada bab pertama di depan telah disinggung sedikit masalah pengertian - persepsi, pada bab dua ini akan diuraikan secara lebih mendetail masalah persepsi ini dari teori-teori yang sudah ada. Persepsi sangat erat sekali hubungannya dengan psikologi, terutama psikologi Komunikasi. Dalam hal ini peneliti mengidentikkan antara komunikasi dengan Dakwah, karena sama-sama merupakan proses penyampaian pesan. Dalam Ilmu dakwah yang termasuk dalam katagori disiplin ilmu yang baru banyak mengambil atau memakai teori-teori yang ada dalam ilmu komunikasi, Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Ilmu Psikologi Dakwah.

Berdasarkan kajian masalah persepsi yang pernah dilakukan oleh Jalaluddin Rachmat, Persepsi merupakan salah satu tahapan dari serangkaian proses - pengolahan informasi pada diri manusia atau yang disebut dengan komunikasi interpersonal, yaitu proses seseorang dalam menerima informasi, mengolahnya, me -

nyimpangnya dan menghasilkan kembali.

Selanjutnya Jalaluddin rakhmat membuat de -
vinisi masalah persepsi ini, bahwa :

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek , peristiwa
atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyim-
pulkan informasi dan menyampaikan pesan.¹

Dalam kamus psikologi karangan Cp. Chaplin-
persepsi diartikan sebagai suatu proses mengetahui
atau mengenali obyek dan kajian obyektif dengan -
bantuan indera. tau suatu kelompok penginderaan -
dengan penambahan arti-arti yang berasal dari peng-
alaman.²

Dari pengertian masalah persepsi di atas da-
pat diketahui secara lebih dalam lagi bahwa dalam
peristiwa persepsi ini sebenarnya tidak hanya dite-
rimanya stimulus dari obyek pada indera kita, lebih
dari itu stimulus yang diterima oleh alat indera
itu didalam otak oleh individu tersebut diorganisa-
sikan dan diinterpretasikan, sehingga individu meng-
erti dan menyadari tentang apa yang diindera itu.
Jadi persepsi adalah proses memberikan makna stimu-
li inderawi.

¹). Jalaluddin Rakhmat , Loc.cit. Hal. 51

²). Cp. Chaplin terjemahan Kartini kartono, Loc.Cit.

2. Proses dan syarat terjadinya persepsi.

Sebenarnya sejak individu itu dilahirkan - atau tepatnya saat alat inderanya sudah mulai dapat berfungsi, ia sudah mengalami proses persepsi. yaitu saat alat inderanya merhubungan dengan obyek yang ada di sekitarnya, maka saat itulah secara - langsung ia menerima stimulus atau rangsangan dari dunia luar di samping dari dalam dirinya sendiri. jadi dalam peristiwa persepsi ini pasti di dahului oleh peristiwa penginderaan atau sensasi.

Mengenai proses terjadinya persepsi ini pada individu menurut Bimo walgito ada beberapa tahapan yang harus dilalui, Proses fisik atau kealaman proses fisiologis dan proses psikologis.³ Yang selengkapnya prosesnya sebagai berikut :

Pertama, proses fisik atau kealaman, yaitu saat obyek memancarkan stimulus dan stimulus ini diterima reseptor atau alat indera individu.

Kedua ,Proses Fisiologis, Yaitu saat stimulus - yang diterima oleh Indera (reseptor) dan dilanjutkan oleh saraf sensoris kepusat - susunan saraf, yaitu Otak.

Ketiga :Proses psikologis, yaitu proses yang terja-

3) •Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Andi - offset, Yogyakarta, Th. 1990, Hal. 54.

di dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu tersebut menyadari tentang apa yang ia terima melalui alat Indera (reseptor).

Dari proses terjadinya persepsi diatas, maka dapat diketahui bahwa agar seorang individu dapat mengadakan persepsi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Adanya obyek yang dipersepsi

Obyek ini menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

2. Alat Indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus yang datang dari obyek.

3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi maka perlu juga adanya perhatian melalui penginderaan yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi.

Pada kenyataannya keadaan menunjukkan bahwa seorang individu tidak dikenai satu stimulus saja dari lingkungan sekitarnya, akan tetapi berbagai stimulus mengenai dirinya. Hal ini akibat kontak langsung dengan alam sekitarnya. Namun dari beberapa stimulus yang mengenai individu tersebut hanya-

beberapa stimulus saja yang menarik perhatian dan akan diberikan respon oleh individu tersebut. Jadi dalam hal ini individu tersebut mengadakan seleksi terhadap stimulus-stimulus yang akan di respon.

Seperti pendapat Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, mereka merumuskan dalil persepsi yang pertama, bahwa :

" Persepsi bersifat selektif secara fungsional " ⁴

Dalil ini berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu, selain tergantung pada obyek yang memberikan stimuli juga tergantung pada kondisi dari dalam individu itu sendiri. Krech dan Crutchfield mengatakan bahwa faktor-faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang kebudayaan sangat berpengaruh terhadap persepsi.

Selanjutnya Jalaluddin Rakhmat memberikan rincian bahwa faktor-faktor personal yang sangat mempengaruhi persepsi adalah faktor pengalaman, Motivasi dan kepribadian Individu.

4). Jalaluddin Rakhmat, Op.Cit , Hal.56.

Kaitanya dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas ataupun dianalisa sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi para pemain kesenian-Samboyo terhadap ajaran Islam adalah faktor pengalaman dan motivasi, tepatnya motivasi beragama dan pengalaman beragama mereka.

4. Motivasi beragama.

Banyak para ahli psikologi menempatkan faktor motivasi ini pada posisi penentu (determinant) bagi kegiatan hidup Individual dalam usahanya mencapai tujuan. Pengertian motivasi secara teoritis menurut Fillmore H. Sandford yang dikutip oleh Arifin M.Ed, adalah :

Suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Dilihat dari asal kata, motive berasal dari kata " motion " yang berarti " gerakan ".⁵

Motivasi juga diartikan sebagai suatu Dorongan. motivasi dalam pengertian ini adalah merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam memperjuangkan hidupnya. Dorongan atau penyebab yang mendorong manusia ataupun menarik manusia menganut suatu agama berdasarkan dinamika-

⁵ H.M. Arifin , Psikologi Dakwah Suatu pengantar, Cetakan III, Bumi Aksara, Jakarta , Tahun 1994 . Halaman - 49.

psikologis serta peranan fungsi kejiwaan dalam perilaku keagamaan inilah yang disebut Motivasi beragama.⁶

Motivasi beragama merupakan tanda dari adanya kesadaran beragama pada diri manusia. Motivasi beragama ini muncul sebagai realisasi dari potensi manusia yang merupakan makhluk rohaniyah serta berusaha mencari dan memberikan makna pada hidupnya.

Dalam Ilmu psikologi kita mengenal bermacam-macam bentuk motivasi, namun pada dasarnya motivasi individu yang mendorong aktivitas pribadi ini menurut Golstein ada dua jenis menurut sifatnya, yaitu Motivasi atau dorongan yang bersifat Organik atau jasmaniah dan dorongan yang bersifat Rohaniah.⁷

Khusus pada motivasi kehidupan beragama pada mulanya berasal dari dorongan Biologis seperti : rasa lapar, haus atau kebutuhan jasmaniah lainnya. Dapat pula berasal dari kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan kasih sayang, harga diri, rasa ingin tahu atau bermacam ambisi pribadi lainnya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas jika mendapat pemuasan dalam kehidupan beragama akan memperkuat motivasi keagamaan individu. Jadi derajat ke-

6). H. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama , Cet.II Sinar Baru , Bandung , Tahun. 1991, Hal. 176.

7). H.M. Arifin , Op.Cit. , Hal. 58.

kuatan motif beragama itu sedikit banyak dipengaruhi oleh pemuasan yang diberikan oleh kehidupan, makin besar derajat kepuasan yang diberikan oleh Agama, semakin kuat dan kokoh motif individu tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin kecil derajat kepuasan yang diberikan oleh kehidupan beragama semakin lemah pula motivasi beragamanya.

Motivasi pada diri manusia merupakan penyebab psikologis yang merupakan sumber serta Tujuan dari tindakan dan perbuatan yang ada pada manusia tersebut. Perbuatan ini menurut Nico syukur bersifat kausal dan final sekaligus, artinya manusia melakukan perbuatannya baik karena terdorong maupun karena tertarik.

Ada beberapa motif-motif tertentu yang menyebabkan seseorang atau individu itu melakukan kalakuan beragama. Dalam bukunya niko syukur yang berjudul Pengalaman dan motivasi beragama, disana di tulis bahwa setidaknya ada 4 motif yang dikemukakan oleh Psikologi sebagai penyebab timbulnya ke lakuan beragama pada seseorang, yaitu :

1. Untuk mengatasi Prustasi.
2. Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib dalam masyarakat.
3. Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu, dan -

4. Untuk mengatasi ketakutan.⁸

Selanjutnya Nico syukur mengatakan bahwa bila seseorang berkelakuan relegius hanya karena motif-motif semacam itu, maka itu berarti bahwa agama pada individu tersebut bukanlah merupakan gejala asli melainkan gejala fungsional belaka artinya agama diabdikan kepada tujuan-tujuan lain yang bukan relegius. Jadi agama di peralat manusia untuk kepentingan manusia sendiri.

Namun menurut Abdul Aziz Ahyadi, bahwa motivasi beragama pada seseorang bila di pupuk terus lama-kelamaan akan bersifat otonomi, maksudnya ia berdiri sendiri tidak di pengaruhi oleh dorongan yang sifatnya biologis maupun rohaniyah. Motivasi yang berdiri sendiri tersebut secara konsisten dan dinamis mendorong manusia untuk bertingkah laku agamis.

5. Pengalaman Beragama.

Selain faktor motifasi, faktor pengalaman juga mempengaruhi persepsi seseorang dalam persepsi sesuatu atau obyek. Pada dasarnya sejak Manusia di lahirkan dan alat inderanya kontak langsung dengan obyek yang ada di sekitarnya, maka sejak

8) Nico Syukur, Op.Cit, Hal. 74.

saat itu juga pembentukan pengalaman juga berlangsung. Dengan demikian secara berangsur-angsur seorang individu akan banyak menghayati pengalaman yang ada di sekitarnya yang banyak mengandung nilai sosial keagamaan atau nilai-nilai lain yang bersifat individual.

Pengalaman merupakan suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-tama dari fikiran melainkan dari pergaulan praktis dengan dunia. Istilah dunia disini menurut nico syukur mencakup baik orang maupun barang. Selanjutnya menurut beliau bahwa sifat pergaulan guna memperoleh pengalaman disini adalah Intuitif dan Afektif serta langsung. Pengalaman seorang individu yang sifatnya rohaniyah itulah yang disebut Pengalaman beragama.

Selanjutnya mengenai pengalaman beragama ini Abdul Aziz Ahyadi dalam bukunya psikologi Agama mengatakan, bahwa :

"Pengalaman keagamaan dapat merupakan pengalaman kerohanian, orang mengalami dunia sampai pada batas-batasnya seakan-akan menyentuh apa yang berada di seberang dunia atau apa yang di luar profan pengalaman keagamaan yang khas itu merupakan tanda adanya tuhan dan sifat-sifatNya. Akan tetapi karena pengalaman itu dirasakan oleh manusia, maka seringkali pengalaman yang kudus bercampur dengan hal-hal yang duniawi sehingga kekudusannya menjadi dangkal.⁹

9) H. Abdul Aziz Ahyadi, Op.Cit , Hal. 185

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pengalaman beragama seorang individu mempunyai tingkat atau kadar yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Walaupun fitrah manusia pada dasarnya punya kecenderungan ke arah religius namun kita juga tidak mengingkari bahwa manusia merupakan satu kesatuan antara unsur Jasmani dan unsur rohani. sehingga suatu saat kita di kuasai oleh salah satu kedua unsur tersebut.

Inti-sari perbuatan beragama menurut Nico Syukur bukanlah suatu esensi yang stabil, oleh karena itu hakekat pengalaman religius adalah kepekaan terhadap yang suci, timbul dalam pergaulan dengan dunia, maka pengalaman religius dan tiap-tiap pengalaman yang bersifat primer dan pondemental harus dikatakan bukan hanya Natural sifatnya tetapi juga kultural. Pengalaman Religius itu sekaligus soal - alam dan soal kebudayaan.¹⁰

Selanjutnya menurut beliau bahwa pengalaman beragama tidak mencukupi untuk mempertanggung jawabkan keimanan seorang individu. hal ini terjadi karena proses rasionalisasi pada manusia yang terus berkembang. Manusia semakin bersifat kritis terhadap pengalaman apa saja termasuk pengalaman -

¹⁰ Nico Syukur, Op.Cit , Hal. 31

Relegius . Orang cenderung mencurigai pengalaman - keagamaanya karena unsur khayalan dan angan-angan yang terkandung di dalamnya yang coraknya tidak - rasional (irrasional). Namun pengalaman keagamaan pada diri seseorang tidak dapat di sangkal. Keadaan inilah yang dikatakan nico syukur bahwa pengalaman relegius menempati posisi yang Ambifalen, dimana di satu sisi keberadaan pengalaman beragama dicurigai namun disisi lain mereka membutuhkan juga pengalaman relegius itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prof. Vergote di pusat penelitian Psikologi - Agama Universitas Leuven (belanda) , yang dikutip oleh nico syukur, bahwa penyebab pengalaman relegi- ini dicurigai karena mereka menyamakan dengan keadaan emosi. Alasan kecurigaanya, yaitu :

1. Afeksi dan emosi tidak begitu saja dapat dipercayai, sebagian bercorak ilusi.
2. Tuhan mereka imani sebagai pribadi. dan justru iman itulah yang sukar untuk di alami. ini berarti tuhan tidak dapat dialami sebagaimana kita mengalami pribadi-pribadi insani di dunia kita ini, yakni secara langsung.
3. Kebudayaan modern bercirikan desakralisasi. Dunia semakin tidak sakral. baik obyek obyek alam-

maupun obyek-obyek budaya tidak lagi dinanggab se -
bagai obyek heirofani dalam arti Agama kuno. ¹¹

Sedang alasan mereka membutuhkan juga peng-
alaman relegius , karena mereka mengakui bahwa bah-
wa tanpa atau kurangnya pengalaman beragama pada
seorang individu itu menyebabkan iman mereka dalam
bahaya karena dapat menjadi sebuah teori belaka
mereka merasakan jarak yang amat jauh sekali antara
apa yang ditawarkan agama di satu fihak dengan apa
yang mereka alami difihak lain.

Demikianlah Ambiguitas dari perkembangan
pengalaman beragama pada manusia dimana selain di
curigai, namun disisi lain keberadaanya juga diperlu-
kan sekaligus. Pengalaman beragama tidak mencukupi
untuk mempertanggung jawabkan iman, karena pengalam-
an beragama bercorak emosi dan afeksi, maka orang
cenderung menolaknya, tetapi dari pihal lain orang
membutuhkannya juga supaya iman tidak melayang.

Lepas dari permasalahan di atas, Yang jelas menurut
Joachim Wach, bahwa : "Ungkapan dari Pengalaman ke-
agamaan dalam bentuk nyata adalah merupakan tanggap-
an total atas wujud total yang mendalam dan inte-
gral, realitas mutlak dalam bentuk perbuatan". ¹²

11) Nico Syukur , Ibid , Hal. 53.

12) Joachim Wach, disunting dan dihantar oleh Joseph
M.kita gawa, Ilmu perbandingan Agama, Cet.IV, Raja Grafindo
Jakarta, Th. 1994, Hal. 148.

B. Studi literer tentang Ajaran Islam.

1. Islam.

Menurut bahasa (etimologi), kata Islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kata asal " Salima " yang mengandung arti selamat sentosa. Dari kata dasar di atas terbentuklah kata " Aslama " yang artinya memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat.¹³ maksudnya menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah - SWT. yang menurut syara' diartikan dengan tunduk dan patuh kepada ajaran yang di bawa oleh Nabi Muhammad-SAW.

Dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, Islam di artikan sebagai suatu agama yang diwahyukan Allah SWT. melalui rosul-Nya Muhammad SAW. untuk menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.¹⁴

Islam berdasarkan keputusan tarjeh diartikan sebagai: Wahyu Allah SWT. yang diperintahkan melalui lisan utusan-Nya yang berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk perbaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akherat.¹⁵

13). Nasaruddin Razak, Dienul Islam, Al-Ma'arif, Bandung Tahun 1971, Hal.

14). Departemen Agama RI, Loc.Cit, Hal. 977.

15). A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlās, Surabaya, Th. 1402 H. Hal. 81-82.

Selanjutnya Islam dalam pengertian sebagai Agama secara lengkap disimpulkan oleh Endang Sarifuddin Anshori, Yaitu :

- Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada rosulNya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang massa dan setiap tempat.
- Satu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala prikehidupan dan penghidupan manusia dalam pelbagai hubungan baik hubungan manusia dengan tuhan, maupun hubungan manusia dengan manusia, ataupun hubungan manusia dengan alam lainnya (Nabati, hewani dan lain sebagainya). Yang bertujuan keridhoan Allah SWT. kebahagiaan di dunia di akhirat, Rakhmat bagi segenap alam. ¹⁶

Pada hekekatnya sebagaimana yang telah di sebutkan diatas bahwa kata Islam mempunyai makna tunduk, pasrah dan menyerahkan diri. Sikap semacam ini pada dasarnya merupakan implementasi dan perwujudan dari kesadaran batin seseorang. Artinya sikap pasrah yang sebenar-benarnya adalah sikap pasrah yang didorong oleh kesadaran batin yang mendalam. Dengan demikian ada kaitan erat antara perbuatan-perbuatan lahiriah yang menggambarkan ketundukan

16). Endang Sarifuddin Anshori, Agama dan kebudayaan, Cet. II, Bina Ilmu, Surabaya, Th. 1982, Hal. 23.

dan kepasrahan dengan sikap batin seseorang. Ketundukan dan kepasrahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku lahiriah, idealnya bersumber pada kesadaran batin, dan jika tidak demikian maka ketundukan itu hanyalah kepura-puraan, atau ketundukan yang karena terpaksa karena ada alasan-alasan lain atau kepentingan-kepentingan lainnya.

Jadi sebenarnya ada perbuatan-perbuatan lahiriah manusia yang tidak bersumber atau bahkan bertentangan dengan kesadaran batin, dan sebaliknya ada perbuatan-perbuatan lahiriah yang bersumber dan disepakati oleh kesadaran batin. Tunduk dan Pasrah kepada Allah yang dilandasi dengan kesadaran batin inilah yang menjadi Hakekat dari Islam.¹⁷

2. Ajaran Islam.

Dari berbagai pengertian tentang Islam di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya Agama Islam berisi suatu ajaran yang berupa perintah, larangan dan petunjuk bagi seluruh umat manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Ajaran yang terdapat dalam agama Islam itu sangat luas dan lengkap yang mencakup segala aspek-

¹⁷⁾ Team penyusun teks book dirosah Islamiyah IAIN Sunan Ampel, Dirosah Islamiyah I, Aneka Bahagia offset, Surabaya, Th. 1993. Hal. 17.

kehidupan manusia. Kelengkapan ajaran islam dalam mengatur kehidupan manusia di atas planet bumi ini tidak diragukan lagi. Prinsip ajaran islam yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW. pada dasarnya sama dengan prinsip ajaran agama yang dibawa para rosul atau nabi terdahulu, yaitu Ajaran Tauhid yaitu mengesakan Allah sebagai tuhan satu-satunya (monotheisme murni).¹⁸

Masalah tauhid atau keimanan ini merupakan akar landasan Islam dasar dan pokonya. Dalam Ajaran Islam masalah Aqidah atau tauhid itu berarti keyakinan akan keesaan Allah yang terangkum dalam kalimat tauhid "la'ilaha illallah", yang berarti tidak ada tuhan selain Allah. Sebagaimana Firman Allah SWT. - dalam Al Qur'an Surat Muhammad ayat 19 :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَهُوَ الْغَنِيُّ، وَهُوَ الْمَلِكُ، وَهُوَ الْمُقْتَدِرُ

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan melainkan Allah..... " 19

I'tikat dan keyakinan tauhid ini merupakan inti dan dasar dari seluruh tata nilai dan norma yang terdapat dalam Islam, sehingga oleh karenanya - Islam dikenal sebagai agama Tauhid, yaitu agama yang

18). A.H. Hasanuddin, Op.Cit, Hal. 189.

19). Dept. Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek pengadaan kitab suci Al Qur'an, Jakarta, Th. 1980, Hal. 832

meng-esakan Tuhan. Dari I'tikad dan keyakinan Tauhid ini maka seseorang akan mempunyai konsekwensi untuk selalu bersikap tauhid dalam arti selalu mentaati segala apa yang diperintahkan oleh Ajaran Islam dan menjauhi segala apa yang di larangnya. Tauhid yang murni akan melahirkan suatu sikap yang tunduk dan patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT. Ini - merupakan puncak dari ketauhidan seseorang. Sebagai mana Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 282:

... وَقَالُوا آمِنُ بِمَا رَزَقْنَاكَ وَإِنَّا لَكَاظِمُونَ ۝

"...dan mereka mengatakan:" Kami dengar dan kami taat ".(mereka berdo'a) "Ampunilah kami yaa - tuhan kami, dan kepada engkau lah tempat kembali".²⁰

Islam sebagai agama, bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, agar ia sejahtera lahir batin bahagia di dunia dan di akhiratnya. Menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya Iman, Islam dan Ikhsan mengatakan, bahwa :

Dengan syare'atnya, Islam mengatur hubungan-manusia dengan tuhanya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dengan alam sekitarnya dan antara sesama muslimnya secara kontinyu dan integral. 21

20). Dept. Agama RI, Ibid , Hal. 72

21). Jamaluddin Kafie, Tuntunan pelaksanaan iman - Islam dan Ikhsan , Al Ikhlas, Surabaya, Th. 1981, Hal. 17

Selanjutnya menurut Jamaluddin kafia, bahwa pokok-pokok ajaran Islam itu pada prinsipnya meliputi tiga macam masalah, yaitu :

1. Masalah hubungan kepercayaan batin atau Iman
2. Masalah amal perbuatan Shaleh atau Islam, dan
3. Masalah Akhlaqul karimah atau Ikhsan.²²

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Jamaluddin kafia, Endang sarifuddin Anshori juga mengatakan bahwa pada dasarnya isi kandungan ajaran dari agama Islam adalah, terdiri dari :

1. Masalah Aqidah.
2. Syare'ah (yang meliputi 'ibadah dalam arti khas dan Mu'amalah dalam arti luas), dan
3. Masalah akhlaq.²⁴

Masalah Aqidah dalam ajaran Islam menyangkut segala aspek keyakinan yang wajib diyakini dalam agama Islam, yang terangkum dalam Rukun Iman, yaitu

1. Iman kepada Allah SWT.
2. Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada utusan-utusan-Nya
5. Iman kepada hari kiamat

22) Jamaluddin kafia, Ibid , Hal.17

23) Endang sarifuddin Anshori, Loc.Cit , Hal.23

6. Iman kepada Qodha' Qodar-Nya. ²⁴

Maksud dari iman disini adalah mempercayai dan meyakini dengan hati, dan mengikrarkan dengan lisan serta mengamalkan dengan anggota badan segala apa yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. dari Allah SWT.

Yang kedua adalah masalah Syare'at, yang secara lughot (bahasa) diartikan sebagai jalan. Syare'at Islam adalah merupakan suatu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya.

Qoidah Syare'ah Islamiyah ini pada garis besarnya dibagi dua bagian besar, yaitu :

I. Qoidah Ibadah dalam arti khusus (Qoidah 'Ubudiah)

Yaitu tata aturan ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhanya, yang cara, acara, tata acara dan upacaranya telah ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah-Rosulullah SAW.

Pembahasan masalah Ibadah dalam arti khusus ini biasanya berkisar sekitar :

1. Thoharah

²⁴). Jamaluddin Kafie, Op.Cit , Hal. 23

2. Sholat.
3. Zakat.
4. Puasa (Shoum)
5. Hajji

Selain itu dikenal ibadah dalam arti khusus seperti disebut diatas, juga di kenal ibadah dalam arti umum, yaitu segala sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang diniati dengan Ikhlas sebagai titik tolak dan mencari keridhoan Allah sebagai titik tujuan serta amal sholeh sebagai garis amalnya.

II. Qoidatul Mu'amalah dalam arti luas.

Yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan-manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan benda. mu'amalah dalam arti luas ini pada dasarnya dibagi dua bagian lagi, yaitu :

1. al Qonunu 'l-Khas (hukum perdata), yang meliputi:
 - Muamalah (dalam arti sempit) atau hukum niaga
 - Munakahah atau hukum nikah.
 - Warastah atau hukum waris, dll.
2. al Qanunul 'l'Am atau hukum publik yang meliputi
 - Jinayah atau hukum pidana.
 - Khilafah atau hukum kenegaraan
 - Jihad atau hukum perang dan Damai, dll.²⁵

²⁵) H. Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam, Cet. IV Raja Grafindo Persada, Jakarta, Th. 1993. Hal. 27

Sedang yang ketiga atau yang terakhir ajaran dalam ajaran Islam adalah tentang **Akhlaq**, Secara bahasa artinya perbuatan, yaitu segala kehendak dan kebiasaan berperilaku manusia sehari-hari baik hubungannya dengan Khalik (pencipta) ataupun dengan Makhluk (yang diciptakan). pada dasarnya Akhlak dalam Islam ini terdiri atas :

- Akhlak manusia terhadap Khalik.
- Akhlak manusia terhadap Makhluk
- Makhluk bukan manusia; Flora, fauna dll.
- Makhluk manusia, yang meliputi :
 akhlaq terhadap diri sendiri, keluarga, antar keluarga (tetangga) dan masyarakat Luas.²⁶

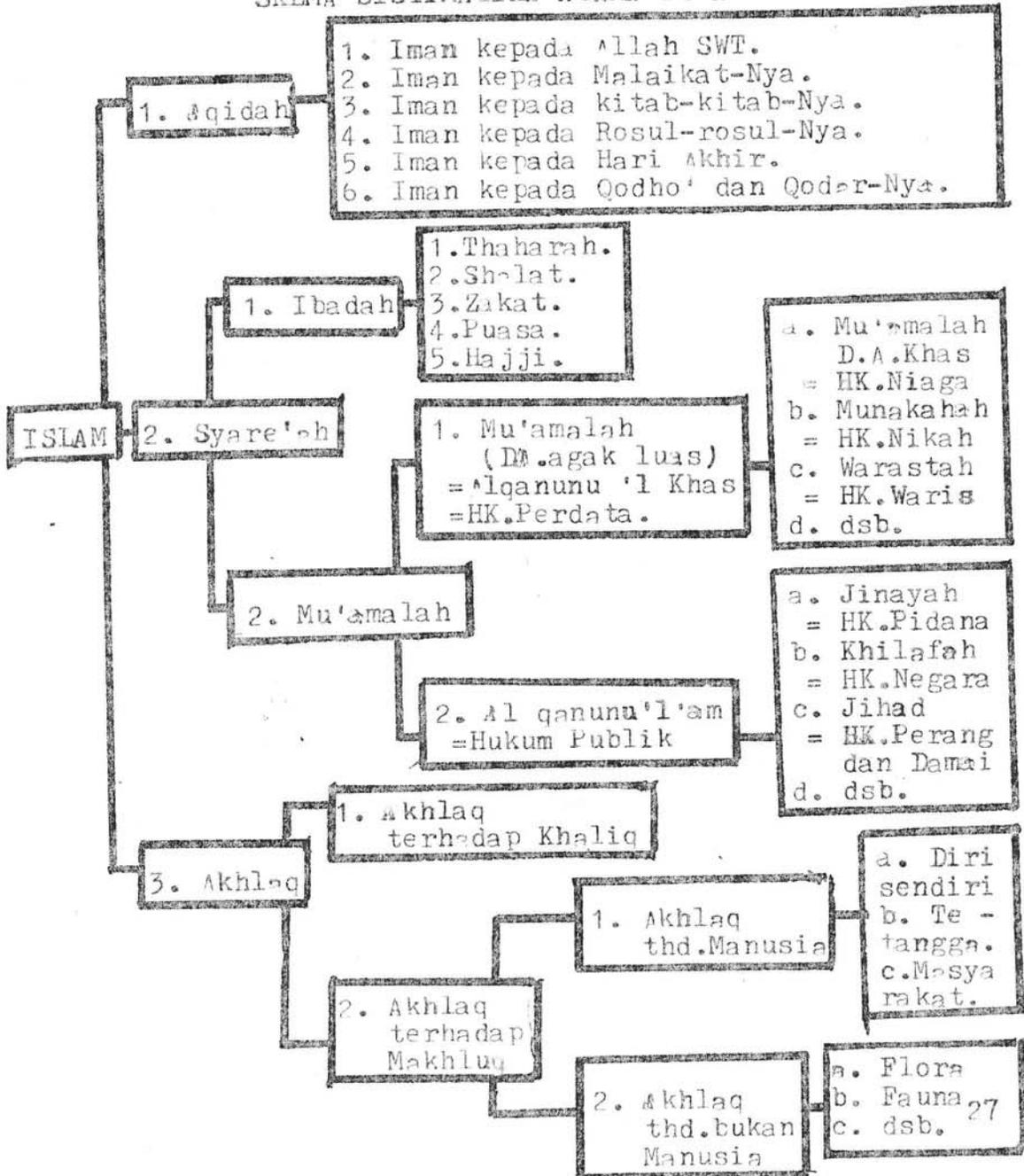
Dalam ajaran Islam Akhlaq ini diidentikkan dengan Ikhsan atau **Akhlaqul Karomah**. Jadi pada dasarnya ajaran Islam merupakan satu kesatuan unsur antara Iman, Islam dan Ikhsan. Yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Seluruh muatan ajaran agama Islam diatas, baik masalah aqidah, muamalah dan akhlak atau masalah Iman, Islam dan Ikhsan, Semuanya terkandung dalam Kitab suci, yaitu **Al Qur'anul karim** yang di tafsirkan dalam Sunnah atau Hadits Nabi Muhammad SAW.

²⁶⁾ Endang Saifuddin Anshori, Ibid, Hal.28.

Secara singkat mengenai pokok-pokok ajaran Islam dapat di lihat pada skema di bawah ini :

SKEMA SISTIMATIKA AGAMA ISLAM



27). Endang Saifuddin anshari, Ibid , Hal.29.

Melihat begitu luasnya Ajaran yang terdapat dalam agama Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka dalam hubungannya dengan pembahasan skripsi ini ajaran Islam yang akan disoroti dan di analisa sebagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya persepsi para pemain kesenian Samboyo adalah masalah Ibadah khususnya sholat Wajib.

3. Ibadah Sholat.

Menurut bahasa, sholat berarti Do'a , sedang menurut Istilah sholat berarti Suatu sistem Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat dan rukun-rukun tertentu. 28

Sholat merupakan Fardhu 'ain yang wajib dilaksanakan bagi tiap-tiap muslim yang telah Baligh (dewasa). Kedudukan Ibadah sholat ini dalam agama Islam menenpati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh Ibadat manapun juga. Sholat merupakan tiang agama yang tak dapat tegak kecuali dengan itu.

Urgensi sholat dalam ajaran Islam selai sebagai tiang agama juga merupakan amal yang pertama kali di nilai oleh Allah di hari Qiyamah, amal yang

28). Nasaruddin Razak, Op.Cit , Hal.178

paling pertama diwajibkan, rukun Islam yang ke dua setelah dua kalimat syahadat, dan yang meninggalkan merupakan dosa.

Sholat juga merupakan juga merupakan wasiat terakhir rosulullah SAW. sebelum beliau wafat. begitu pentingnya sholat itu dalam agama Islam hingga Islam mengisyaratkan agar sholat selalu dipelihara baik dalam keadaan bermukim maupun dalam perjalanan (musyafir), dalam situasi aman maupun ketakutan Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al - bakahar ayat 238-239 :

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ .
 قَبِيلٍ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ هُمْ فِي جَلَالٍ أَوْ رَمْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ
 فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya :

Peliharalah semua sholat(mu) dan peliharalah sholat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusus'.
 Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya) - maka sholatlah sambil berjalan atau berkenaraan. Kemudian apabila kamu telah aman maka sebutlah Allah (Sholatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S.2 : 238, 239) 29

Dalam agama Islam dikenal beberapa macam sholat menurut hukum mengerjakannya, yakni ada yang bersifat Wajib dan ada yang sifatnya Sunnah. Sedang yang di maksud sholat dalam penelitian ini adalah Sholat wajib yang lima waktu, yaitu :

1. Sholat shubuh, yang terdiri dari dua rakaat waktunya mulai terbit fajar kedua hingga terbit matahari.
2. Sholat Zhuhur yang terdiri dari empat raka'at, waktunya mulai dari setelah condongnya matahari dari pertengahan langit, hingga bayang-bayang suatu benda sama dengan panjangnya.
3. Sholat 'Ashar yang terdiri dari empat raka'at mulai dari berakhirnya waktu Zhuhur hingga terbenamnya matahari.
4. Sholat Maghrib yang terdiri dari tiga raka'at, mulai dari terbenamnya matahari hingga hilangnya teja merah.
5. Sholat 'Isya' yang terdiri dari empat raka'at mulai dari hilangnya teja merah di barat hingga terbitnya fajar ditimur.

Selain itu juga Sholat Jum'ah yang diwajibkan bagi laki-laki yang jumlahnya dua raka'at dan harus dengan berjama'ah yang di dahului dua khotbah

Kewajiban mengerjakan Sholat di atas bagi -

orang yang mengaku dirinya Islam, secara tegas telah di perintahkan Allah SWT. dalam Al Qur'an, namun perintah dalam alqur'an itu bersifat umum. Tentang detailnya baik yang menyangkut cara maupun waktu melakukannya diterangkan dalam Sunnah Rosulullah SAW Sistem sholat yang dilakukan orang Islam kini adalah seperti apa yang telah dicontohkan nabi dahulu pada umat Islam generasi pertama, kemudian diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan. Firman Allah :

.... فَأَخَذُوا الْقَبْلَةَ أَنَّهُ الْقِبْلَةُ لَمَّا نَتَّ عَلَى الْوَيْبِ كَمَا مَوْثِقًا ①

Artinya :

....Maka dirikanlah Sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. 30

(Q.S. An-Nisa' : 103).

4. Pengaruh Sholat terhadap Perilaku.

Allah SWT. menjadikan Ibadah Sholat sebagai penghubung antara hamba dengan Tuhanya dan merupakan wasilah untuk bermunajat dan untuk memohon karena inti sholat adalah Do'a. Sholat juga dapat berfungsi sebagai lampu yang menerangi bagi orang mukmin ke jalan kebaikan dan merupakan perbekalan yang

30). Dept. Agama RI. , Op.Cit, Hal. 138.

hakiki bagi jiwa.

Tujuan hakiki dari Sholat adalah pengakuan hati, bahwa Allah SWT. sebagai pencipta adalah Mulia dan agung. Sholat juga merupakan pernyataan patuh kepada-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya yang kekal dan abadi. Bagi seseorang yang telah melaksanakan Sholat dengan penuh rasa takwa dan keimanan kepada penciptanya, hubungan dengan Allah SWT. akan kuat dan istiqomah (teguh) dalam beribadah kepada-Nya dan menjaga ketentuan ketentuan yang telah di gariskan oleh-Nya.

Sholat bukanlah sekedar gerakan-gerakan senam yang bernilai olah raga dan kesehatan, bukan sekedar peraturan kaku yang tak bernyawa, juga bukan sekedar disiplin militer dimana kehendak dan pilihan pribadi tak punya tempat. Namun lebih dari itu semua menurut A.A.A.H. Al-Hasani An nadwi dalam bukunya empat sendi agama yang disunting oleh Zainuddin, mengatakan bahwa :

Sholat merupakan perbuatan yang mencakup Ekspresi tiga aspek eksistensi manusia yaitu Fisik, mental dan dan spiritual. Fisik, akal dan hati, semuanya berpartisipasi dalam perbuatan Shalat. Fisik memegang peranan dalam berdiri, membungkuk, rukuk dan sujud. Lidah berperan mengucapkan bacaan dan tasbih. Akal berperan dalam tafakkur dan merenung serta memahami apa yang diucapkannya. Hati ambil bagian dalam khusuk merasa takut, penyesalan dan juga merasakan nikmat sholat. 31

31). A.A.A.H. Al-hasani an-nadwi, Empat sendi Agama, di sadur Zainuddin, Rineka Cipta, jakarta, Th. 1992, Hal. 28.

Jadi Sholat yang dilaksanakan dengan hati- yang penuh taqwa dan mengharap keridhaan Allah SWT akan mempunyai pengaruh yang mendalam dalam jiwa dan menopang manusia untuk berakhlak mulia. Dengan shalat akan tercipta hubungan yang amat dekat antara pelaku dengan Allah SWT, sehingga akan terasa pengawasan dari Allah SWT. terhadap segala tindakan yang pada akhirnya akan memberikan ketenangan yang besar dalam Jiwa dan menjauhkan dari kelalai- an yang dapat memalingkan ketaatannya kepada Allah SWT. Sebagai mana Firman-Nya :

أَتَدْرَأُونَ مَا تَوْجِعُونَ إِلَيْكَ مِنَ الْكَيْبِ وَأَنْتُمْ الْقَلُونَ، إِنَّ الْقَلُونَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .
وَاللَّهُ يَتَذَكَّرُ أَلْفَ مَا نَسُوا ۗ (٤٥)

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada mu, Yaitu Al Kitab (Al.Qur'an) dan diri kanlah Sholat. Sesungguhnya Shalat itu mencegah diri (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³²
(Q.S. Al Ankabut 45)

Ternyata Sholat mempunyai dampak psikologis yang sangat kuat bagi orang yang benar-benar mendi-

³². Dept. Agama RI., Op-Cit, Hal. 635.

rikanya dan akhirnya juga berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari. Menurut Abul Hasan Ali Abdul Hayyi Al hasani an Nadwi dalam bukunya empat - sendi Agama yang di sadur oleh Zainuddin, mengatakan bahwa :

"Ibadah sholat mampu membawa seseorang dari arah satu ke arah yang lain dari permohonan yang satu ke permohonan yang lain dari pemikiran satu permasalahan kepada permasalahan yang besar. Shalat dapat menjadikan seseorang cinta pada iman, dihiasinya iman pada hatinya dan menjadikan ia benci pada kekefiran, fasit dan ma'siat. Hal ini semua dapat terwujud bila sholat sudah menyatu dalam kehidupan.³³

Demikianlah pengaruh positif akhibat dari pelaksanaan ibadah sholat yang sudah menyatu dalam kehidupan seseorang. Begitu juga sebaliknya bila ibadah sholat tidak terpatri dalam kehidupan seseorang dalam artian sholat lima waktu tidak dilaksanakan secara istiqomah dan sungguh-sungguh dampak di atas tidak akan ada. Karena ia tidak pernah menghadirkan dirinya kepada Allah, tidak pernah mengingatkannya, tidak pernah merasakan pengawasan Allah terhadap dirinya, maka bila keadaan ini diteruskan secara berlarut-larut tidak menutup kemungkinan hatinya akan tertutup dan pencerminan dalam tingkah laku sehari-harinya dapat berakhibat negatif.

Dalam hubungannya dengan pembahasan skripsi ini masalah tinggi rendahnya persepsi para pemain

33) .A.A.A.H. Al Hasani an nadwi, Op.Cit , Hal.53.

kesenian samboyo terhadap ajaran Islam dapat diamati dengan pelaksanaan Ibadah sholat ini, selain juga ibadah lainnya yang ada dalam Islam. Namun masalah pelaksanaan Ibadah sholat ini memegang kunci utama dalam pengukuran tinggi rendahnya persepsi mereka terhadap ajaran Islam. Baik melalui penialaian - angket maupun pengamatan langsung secara praktek. Berarti semakin tinggi tingkat persepsi mereka terhadap ajaran Islam, semakin sering frekwensi pelaksanaan sholat mereka dan sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi mereka terhadap ajaran Islam semakin jarang pula frekwensi pelaksanaan Ibadah sholat mereka. Inilah yang menjadi ini hubungan antara tingkat persepsi mereka terhadap Ajaran Islam terutama sholat wajib yang lima waktu.